

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran IPA mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Usman Samatowa dalam bukunya *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, IPA melatih anak berpikir kritis dan obyektif. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu yaitu rasional dan obyektif. Pembelajaran IPA mengantarkan siswa dalam proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan.

Proses pembelajaran harus memberikan pemahaman pada siswa melalui interaksi yang efektif, baik antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, maupun antara siswa dengan lingkungan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan adanya interaksi yang efektif ini, pembelajaran diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Keberhasilan pembelajaran dinilai melalui proses dan hasil belajar siswa baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Proses pembelajaran harus memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa sehingga lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari. Hasil dari proses pembelajaran salah satunya akan terlihat pada hasil belajar siswa.¹

Ahmad Susanto mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor antarlain faktor kondisi fisik, bakat, minat,

¹ Damar Retnaningsih, "Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model NHT pada Siswa Kelas V SD Negeri Panggang," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 19* Tahun ke-5 (2016): 3, diakses pada jum'at, 28 Juni, 2019, <http://www.JurnalDamar> Retnaningsih Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1-2.

intelegensi, motifasi, dan lingkungan.² Dalam mewujudkan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien, peranan guru sangat penting, karena guru memegang tugas dalam mengatur pengelolaan di dalam kelas. Suasana kelas yang hidup dapat membuat siswa belajar tekun dan penuh semangat, sebaliknya suasana kelas yang menegangkan serta aktivitas yang monoton menjadikan siswa kurang bersemangat dalam belajar. Dan guru memiliki posisi yang strategis untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif serta menyenangkan bagi siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas dan tanggung jawab seorang guru sesungguhnya sangat berat. Di pundaknyalah tujuan pendidikan secara umum dapat tercapai atau tidak. Agar peserta didik lebih aktif dalam suatu pembelajaran maka peserta didik harus mengerjakan banyak sekali tugas. Dalam konteks ini peserta didik bertugas untuk belajar mencari, menemukan, mempraktikkan, menyimpulkan dan mengomunikasikan sendiri sebagai pengetahuan, nilai-nilai pengalaman yang dibutuhkan.³

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam proses belajar mengajar. Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh guru adalah prestasi belajar siswa tidak maksimal, karena siswa kurang antusias belajar, siswa lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, diam dan enggan dalam mengemukakan pertanyaan maupun pendapat. Kendala itu muncul karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersifat monoton, berpusat pada guru, dan kurang menarik. Sehingga siswa menjadi kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas.⁴

Hal tersebut diperkuat adanya hasil pra-penelitian yang dilakukan Sumartini, beliau menyatakan bahwa: “Pelaksanaan KBM masih berpusat pada guru (*teacher centered*), pengetahuan diperoleh siswa dalam bentuk yang sudah jadi melalui model ceramah. Dalam pendekatan tradisional seperti ini, guru

² Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 5.

³ Damar Retnaningsih, “Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model NHT pada Siswa Kelas V SD Negeri Panggang, 2.

⁴ Devi Wahyu Ertanti, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”, *Jurnal Program Studi PGMI Volume 3, Nomor 1, Maret 2016*, diakses pada Jumat, 28 Juni 2019, <http://jurnaldeviwhayuertantistudiPGMI.com>, 2.

bertindak sebagai pusat informasi sehingga siswa cenderung menjadi pasif dan enggan bertanya atau mengemukakan pendapat”.⁵

Akibat pelaksanaan KBM seperti ini menimbulkan dampak serta persepsi di kalangan siswa itu sendiri, “anggapan bahwa mata pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang kurang disenangi oleh siswa, karena dianggap susah, kurang menarik dan membuat bosan para siswa”. Keberhasilan pembelajaran IPA tergantung pada kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menarik.⁶

Menurut Damar Retnaningsih dalam Jurnalnya, pembelajaran seringkali hanya memanfaatkan buku teks sebagai sumber belajar. Keterbatasan model pembelajaran ini berakibat pada hasil belajar IPA yang kurang maksimal. Hasil belajar siswa kelas V terlihat belum merata. Data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa kelas V tahun pelajaran 2015/2016 sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah. Namun, terdapat satu mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata cukup rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran IPA. Rata-rata pada mata pelajaran IPA menunjukkan nilai sebesar 71,85 sedangkan 10 mata pelajaran lain yaitu Matematika, Seni Budaya dan Keterampilan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Olahraga, Bahasa Jawa, Keterampilan membuat, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Pendidikan Agama memperoleh nilai rata-rata berkisar 73,92 sampai 80,81. Rata-rata nilai ini lebih tinggi daripada mata pelajaran IPA, mengingat matapelajaran IPA

⁵ Eti Sumartini, “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS” dalam “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Kerangka Dan Panca Indera Melalui Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik Numbered Heads Together” Skripsi Heryati, diakses pada 4 Januari, 2019, <http://www. / Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik Numbered Heads Together. pdf>.

⁶ Dewi Setiawati “Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Pesawat Sederhana Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) pada Siswa Kelas V Sd N 2 Kalinanas Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2017”, diakses pada 4 Januari, 2019, [http://www. Skripsi Dewi Setiawati Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together \(NHT\), pdf, 2-3](http://www. Skripsi Dewi Setiawati Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT), pdf, 2-3).

merupakan mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan Sekolah Dasar.⁷

Berdasarkan observasi siswa, siswa mengatakan bahwa mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit sehingga kurang diminati. Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru perlu menciptakan pembelajaran yang menarik dan dapat dipahami siswa dengan baik sehingga IPA menjadi mata pelajaran yang diminati dan dikuasi oleh siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat menyenangkan dan memberikan semangat siswa belajar sehingga mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁸

Sujarwo dalam jurnal Damar Retnaningsih "*Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model NHT pada Siswa Kelas V SD Negeri Panggang*" mengatakan, bahwa dalam kegiatan pembelajaran, guru dituntut memiliki kemampuan memilih strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat. Kemampuan tersebut sebagai modal dasar dan usaha untuk memilih dan menentukan model pembelajaran untuk menyajikan materi pembelajaran yang tepat sesuai dengan program pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif dan efisien harus mempertimbangkan kemampuan peserta didik, cakupan materi, tingkat keterlibatan peserta didik dan tujuan pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dapat dijadikan alternatif untuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan gagasan yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa, *Numbered Heads Together* (NHT) juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Berdasarkan penjelasan suatu permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka untuk mengubah situasi pembelajaran, yaitu suasana pembelajaran dan juga hasil belajar IPA siswa maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Prestasi**

⁷ Damar Retnaningsih, "Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model NHT pada Siswa Kelas V SD Negeri Panggang, 3.

⁸ Damar Retnaningsih, "Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model NHT pada Siswa Kelas V SD Negeri Panggang, 3.

Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VI Semester Genap MI Miftahul Khoir Desa Ngrandah, Kec. Toroh, Kab. Grobogan Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Fokus Penelitian

Suatu hal yang menjadi fokus penelitian penulis dalam masalah ini adalah pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan Prestasi belajar siswa kelas VI MI Miftahul Khoir Desa Ngrandah, Kec. Toroh, Kab. Grobogan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat memberikan suatu rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VI MI Miftahul Khoir Desa Ngrandah, Kec. Toroh, Kab. Grobogan?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VI MI Miftahul Khoir Desa Ngrandah, Kec. Toroh, Kab. Grobogan?
3. Apa faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VI MI Miftahul Khoir Desa Ngrandah, Kec. Toroh, Kab. Grobogan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VI MI Miftahul Khoir Desa Ngrandah, Kec. Toroh, Kab. Grobogan.
2. Mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas

VI MI Miftahul Khoir Desa Ngrandah, Kec. Toroh, Kab. Grobogan.

3. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VI MI Miftahul Khoir Desa Ngrandah, Kec. Toroh, Kab. Grobogan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis adalah menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian.⁹

Dalam penelitian ini, diharapkan memberikan suatu kontribusi dalam upaya pengentasan permasalahan yang dihadapi saat ini di dunia pendidikan, serta sebagai bahan informasi tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran tentang model dan metode pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VI MI Miftahul Khoir Desa Ngrandah, Kec. Toroh, Kab. Grobogan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecahan masalah yang berhubungan dengan topik atau tema sentral dari suatu penelitian¹⁰.

Hasil Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat membantu madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) serta dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa dengan pembelajaran yang berbeda dan diharapkan dapat

⁹ Kurniawan ramsen, “penulisan-latar-belakang-tujuan”, di akses pada tgl 06 Februari 2019 jam 10:08 WIB, <http://urniawanramsen.wordpress.com>, *penulisan-latar-belakang-tujuan*. Article Text-165-1-10-20170410. wordpress.com

¹⁰ Kurniawan, <http://Kurniawanramsen.wordpress.com>, *penulisan-latar-belakang-tujuan*. Article Text-165-1-10-20170410. wordpress.com

meningkatkan hasil belajar siswa.kelas VI MI Miftahul Khoir
Desa Ngrandah, Kec. Toroh, Kab. Grobogan.

F. Sistematika Penulisan

Guna mensistematiskan penulisan penelitian dapat dibentuk menjadi beberapa bagian, yaitu:

Bagian Awal meliputi : Halaman judul (cover luar), cover dalam, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian Isi meliputi : Bab I Pendahuluan, latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Bab II Kerangka Teori meliputi teori-teori terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan Kerangka Berfikir. Bab III Metode Penelitian, yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi gambaran umum obyek penelitian, deskripsi ata penelitian, dan analisis data penelitian. Bab V Penutup, yang meliputi simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian Akhir meliputi : daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.